

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis/Design/Rancangan Penelitian

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan desain studi kasus (case study). Pendekatan ini menekankan eksplorasi mendalam terhadap situasi atau fenomena kehidupan nyata. Dalam konteks penelitian kualitatif, studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali data secara rinci melalui berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Studi kasus digunakan untuk memahami dinamika kompleks di dalam konteks spesifik, terutama ketika satuan penelitian adalah kasus tunggal. (Denok sunarsi.2021).

3.2 Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pasien Stroke di Puskesmas Baumata Kecamatan Taebenu. Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa penelitian ini mengkaji pasien yang mengalami Stroke dengan kebutuhan genggam bola karet untuk meningkatkan kekuatan otot.

1. Subjek Studi Kasus

Penelitian pada studi kasus ini tidak mengenal populasi dan sampel, namun lebih mengarah kepada istilah subyek studi kasus oleh karena yang menjadi subyek studi kasus sejumlah 1 pasien. Subjek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah sekurang-kurangnya 1 orang pasien yang diamati secara mendalam subjek kasus perlu dirumuskan kriteria inklusi dan eksklusi.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dan suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Pasien yang bersedia menjadi responden.
2. Pasien yang mempunyai riwayat stroke di Wilayah Kerja

Kecamatan Taebenu.

3. Pasien yang bertempat tinggal di Wilayah Kerja Kecamatan Taebenu.
4. Pasien mengikuti penelitian sampai selesai.
5. Skala kekuatan otot 3-4

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi karena adanya penyakit yang mengganggu, hambatan etis dan subjek menolak berpartisipasi :

1. Pasien yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik.
2. Pasien yang tidak dapat membaca dan menulis.
3. Pasien yang tidak mengikuti sampai selesai.

3.3 Fokus Studi

Fokus pada Studi Ini adalah genggam bola karet untuk meningkatkan kekuatan otot ekstremitas atas dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik pada pasien stroke di Puskesmas Baumata Kecamatan Taebenu.

3.4 Defenisi Oprasional Fokus Studi

Fokus studi merupakan kajian utama dari permasalahan yang akan dijadikan titik acuan studi kasus. Dalam studi kasus ini yang menjadi fokus studi adalah memberikan terapi menggenggam bola karet untuk meningkatkan kekuatan otot ekstremitas atas dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik pada pasien dengan stroke.

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Parameter	Instrumen	Skala
Genggam bola karet	Terapi genggam bola karet adalah satu terapi ROM (non farmakologi) untuk meningkatkan	Pasien mampu menggenggam bola karet	Bola karet	-

	kekuatan otot tubuh.			
Kekuatan otot	Kekuatan otot merupakan ukuran kekuatan otot lengan bawah yang umum digunakan untuk menilai kekuatan otot secara keseluruhan	-	Pengukuran kekuatan otot dengan memakai skor ataupun skor yang disebut <i>Manual Muscle Testing (MMT)</i> dengan rentang 0-5.	1. Skor 5: bebas bergerak, tidak ada kelumpuhan otot . 2. Skor 4: gerakan-gerakan otot dapat melawan gravitasi dan tahanan ringan. 3. Skor 3: gerakan otot dapat melawan gravitasi, tetapi tidak kuat. 4. Skor 2: di dapatkan gerakan, tetapi gerakan ini tidak dapat melawan gravitasi. 5. Skor 1: adanya sedikit kontraksi otot gerakan pada persendian yang harus digerakkan oleh otot. 6. Skor 0: otot tidak ada pergerakan atau lumpuh total.

3.5 Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Pengumpulan data langsung dari hasil wawancara dan pengkajian fisik dalam bentuk format pengkajian. Peneliti langsung melakukan wawancara dan melakukan pengkajian secara langsung.

2. Prosedur penelitian

Tahap pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Ridwan, 2017). Metode pengumpulan data untuk penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap :

1. Tahap Persiapan

Peneliti menunjukkan surat permohonan izin ke Institusi Pendidikan setelah sidang proposal. Setelah mendapat izin tersebut, kemudian mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala Puskesmas Sikumana untuk melakukan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti menetapkan responden sebanyak 1 orang kelompok eksperimen yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian.
- b. Melakukan wawancara kepada responden tentang kesediannya menjadi responden.
- c. Menjelaskan pada responden tentang tujuan, manfaat, dan cara terapi menggenggam bola karet untuk meningkatkan kekuatan otot ekstremitas atas.
- d. Calon responden yang setuju diminta untuk menandatangani pada lembar surat pernyataan kesanggupan menjadi responden.
- e. Responden diberikan kuisioner untuk mengetahui data karakteristik responden.
- f. Mengukur skala kekuatan otot pada responden sebelum diberikan

terapi menggenggam bola karet dengan menggunakan skala *Manual Muscle Testing* (MMT).

g. Mempersiapkan alat dan bahan untuk terapi menggenggam bola karet dengan alat yaitu 1 bola karet.

h. Tindakan

Tindakan Pertama kali berkunjung ke pasien tepatnya dirumah pasien tanggal 24 juni 2024 jam 10.20 pagi bertemu dengan pasien dengan istrinya , peneliti melakukan Salam, perkenalkan nama, asal kampus, asal dari puskesmas Taebenu, minta kesediaan pasien untuk di Tanya, selanjutnya menjelaskan terapi yang akan di ajarkan, tujuan penelitian atau tujuan terapi, dan langkah langkah terapi yang akan diberikan, setelah di jelaskan bertanya apakah pasien mau untuk dilakukan tindakan atau tidak, setelah itu pasien menjawab setuju lalu memberikan inform concent, selanjutnya dilakukan pengkajian meliputi identitas pasien meliputi (nama,tgl,pekerjaan,alamat, pendidikan dan pekerjaan) riwayat sakit dan awal terjadinya stroke, selanjutnya pengkjian bagian tubuh yang bisa di gerakan dan memiliki kelemahan dan terapi pun di lakukan 2 kali pagi dan sore, selanjutnya kontrak waktu untuk kunjungan berikutnya.

i. Adapun cara menggenggam bola karet, yaitu:

1. Posisikan pasien senyaman mungkin.
2. Sebelum melakukan terapi baiknya dianjurkan pasien untuk pemanasan berupa menggerakkan siku mendekati lengan atas (fleksi), meluruskan kembali lengan atas (ekstensi).
3. Masukkan jari-jari pada bola, pegang bola di telapak tangan. Gerakan menggenggam bola di telapak tangan tahan dan membuka genggamannya lalu rileks. Ulangi kembali.
4. Pegang bola di telapak tangan. Balikkan tangan sehingga menghadap ke bawah. Merengangkan jari-jari tangan

(abduksi) dan merapatkan kembali jari-jari tangan (adduksi).
Tempatkan bola di telapak tangan. Rapatkan ibu jari ke bola di telapak tangan. Pegang dan rilekskan tangan.



5. Letakkan bola di telapak tangan dengan jari ditekan ke dalam bola. Gerakan menggenggam bola tahan lalu rileks.



6. Kemudian lihat apakah ada pengaruh pemberian terapi menggenggam bola karet terhadap peningkatan kekuatan otot ekstremitas atas dengan mengukur skala kekuatan otot menggunakan skor MMT. Pengukuran hasil skala kekuatan otot dilakukan setiap hari dan dilakukan sebelum dan sesudah terapi menggenggam bola karet.
7. Terapi menggenggam bola karet dapat dilakukan selama 2 kali yaitu pada pagi dan sore hari dalam waktu 5 hari dan 15 menit secara terkontrol untuk mencapai yang optimal. Setelah hari ke 7 kemudian dilakukan pengukuran kekuatan otot.

Peneliti mengumpulkan hasil observasi dari data yang diambil dari responden dan mengolah data.

3. Tahap Terminasi

Setelah mengumpulkan data selama 1 sampai 5 hari peneliti menjelaskan kepada responden bahwa proses intervensi dan implementasi telah selesai. Peneliti memberikan sesuatu yang berguna untuk kedepannya, dan peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada responden atas partisipasi dalam kegiatan penelitian.

4. Pengukuran skala kekuatan otot

Manual Muscle Testing (MMT) dengan rentang 0-5. Adapun keterangan di setiap skor yaitu (Daeli et al., 2018):

1. Skor 5: bebas bergerak, tidak ada kelumpuhan otot atau otot normal.
2. Skor 4: gerakan otot dapat melawan gravitasi dan tahanan ringan.
3. Skor 3: gerakan otot dapat melawan gravitasi, tetapi tidak kuat.
4. Skor 2: didapatkan gerakan, tetapi gerakan ini tidak dapat melawan gravitasi, dapat melakukan gerakan horizontal, dalam satu bidang sendi.
5. Skor 1: adanya sedikit kontraksi otot, namun didapatkan gerakan pada persendian yang harus digerakkan oleh otot tersebut.
6. Skor 0: otot tidak ada pergerakan, tidak ada kontraksi atau lumpuh total.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

- Di wilayah UPTD Puskesmas Baumata Kecamatan Taevenu tepatnya di pasien yang menderita stroke.

- Untuk melakukan terapi menggenggam bola karet pada pasien stroke di lakukan pada rumah pasien.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 24 Juni – 2 Juli 2024, di Puskesmas Baumata Kecamatan Taebenu dan untuk terapi menggenggam bola karet dilakukan di Rumah Pasien selama 5 hari.

3.8 Analisis Data dan Penyajian Data

Analisis univariat adalah teknik analisis data untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan, tiap variabel di analisis tanpa dikaitkan dengan lainnya. Format Analisis univariat tergantung pada jenis data masing-masing dari variable yang diteliti. Variabel bebas dan terikat dari analisis univariat ini digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kekuatan otot pada pasien stroke sebelum dan sesudah diberikan terapi menggenggam bola karet.

3.9 Etika Penelitian

Penelitian dimulai dengan melakukan beberapa prosedur yang berhubungan dengan etika penelitian yang meliputi :

1. Uji etik adalah sebuah upaya untuk menjaga kualitas penelitian khususnya dibidang kesehatan, atau merupakan penilaian kelayakan rencana penelitian agar proses penelitian yang dilakukan dapat di pertanggung jawabkan.
2. *Informed Conccent* (Lembar Persetujuan Menjadi Responden) adalah dokumen penting dalam penelitian yang melibatkan partisipasi manusia. Dokumen ini berfungsi untuk memastikan bahwa subjek penelitian hak, risiko dan manfaat dari keterlibatannya dalam penelitian. Jika Responden menolak untuk menandatangani maka peneliti tidak berhak untuk memaksa dan tetap menghormati hak Responden.

3. *Anonymity* atau kerahasiaan responden Privacy atau kerahasiaan Identitas Responden harus dijaga. Oleh karena itu peneliti tak boleh mencantumkan nama responden pada saat pengumpulan data.
4. *Confidentiality* adalah konsep penting yang menekankan perlindungan informasi responden dan memastikan kerahasiaan. Peneliti menunjukkan komitmennya terhadap etika penelitian, menghormati hak-hak individu, dan menimbulkan risiko bagi responden.